

**PENDIDIKAN DINI DALAM KELUARGA
SEBAGAI DASAR DALAM
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA**

Sunarsih

Abstrak

Pengembangan sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui Pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama. bagi seorang anak diawali dari pembentukan kata hati yang dilakukan orang tua pada anak sejak dini. Pembentukan kata hati diperlukan bagi anak, agar anak memiliki kepekaan terhadap perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Kata hati adalah ungkapan keputusan yang bermakna yang terlintas dalam hati., untuk berbuat. Kata hati yang sudah terbentuk sejak dini pada diri anak, maka perilaku yang sesuai dengan hati nuraninya akan mudah dilakukan. .Pembentukan kata hati pada anak perlu dibarengi dengan pembentukan kemauan. agar setelah kata hatinya terbentuk, muncul kemauan yang kuat pada diri anak untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan kata hatinya.. Anak perlu didorong dan didukung melakukan ysnng sesuai dengan kata hatinya. Pembentukan kemauan merupakan dasar untuk melakukan pendidikan kemauan. Tujuan Pendidikan kemauan dalam keluarga yaitu agar anak dapat menguasai diri sendiri, yang dapat mengatur kegiatan pikiran, yang dapat memilih cara bertindak dan menggunakan cara bertindak yang telah dipilihnya itu. Pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perasaan., khususnya suasana yang dialami pada masa kanak-kanak. Untuk menguasai perasaan maka anak perlu dibimbing untuk memahami perasaan Perasaan sesungguhnya adalah bentuk energi yang perlu diekspresikan dengan baik Ungkapan perasaan yang baik, dengan berpikir yang terang dan sifat tegas., setelah terbentuk kata hati, akan memperkuat kemauan. untuk berbuat. sesuatu, sebagai dasar dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pendahuluan

Pengembangan sumber daya manusia didasari dari pendidikan keluarga. karena keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. bagi seorang anak. Keluarga khususnya orang tua dalam membekali anak sebagai awal atau dan dasar pengembangan sumber daya manusia, dalam melaksanakan pendidikan perlu

mengawalinya dengan pembentukan kata hati, yang dibarengi dengan pembentukan kemauan disamping dapat memenuhi kebutuhan dasar termasuk kebutuhan emosinya khususnya dalam pengembangan afeksinya dalam membantu pengungkapan perasaan yang dapat memperkuat dan mempertegas perilaku baik, yang harus dilakukannya.

Pembentukan kata hati sebagai dasar Pendidikan Moral dan Pendidikan akhlak

Keutamaan bertingkah laku dalam pengembangan sumber daya manusia wajib dilakukan sejak dini. Dimensi spiritual pada diri orang tua, tampak pada komitmen sistem nilai yang amat pribadi dalam pendidikan keluarga. Keimanan memberikan makna pada hidup, yang berdimensi spiritual. Kata Tuhan sebagai sesuatu yang dirasakannya sebagai supernatural, supersensible atau kekuatan yang berada di atas manusia, menjadi dasar pembentukan kata hati anak. Kata hati perlu dibentuk sejak dini agar anak memiliki kepekaan mana yang baik dan mana yang buruk. Kata hati yang sudah terbentuk dengan baik maka akan memudahkan anak untuk memenangkan perbuatan baik. Kemampuan anak menjatuhkan keputusan yang sesuai dengan hati nuraninya akan menimbulkan sifat ketegasan dan dapat melenyapkan segala macam rintangan pada jalan yang ditempuhnya. Sifat tegas menggugah naluri kreaif. Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang berdampak positif, bagi yang menjalankannya maupun bagi orang lain. Nilai Nurani sebagai dasar berkembangnya sikap dalam diri yang menentukan pada perilaku serta cara memperlakukan orang lain. Nilai nurani dapat berupa kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin diri, tahu batas, kemurnian dan kesucian. Nilai yang sejalan dengan perilaku akan berada dalam keharmonisan sebagai sumber daya manusia.

Kata hati yang sudah terbentuk pada diri anak sejak dini, maka perilaku baik yang sesuai dengan hati nurani, akan mudah dilakukan. Anak dalam belajar membedakan baik dan buruk dalam rangka pembentukan kata hati diawali dari contoh dan teladan orang tua, sebagai pembimbingnya. Perilaku yang biasa dilakukan para pembimbingnya merupakan perilaku baik dan diperbolehkan, sementara perilaku yang dilarang dan mendapat teguran merupakan perilaku salah. Pujian yang diberikan pembimbingnya pada anak yang berperilaku baik, dilakukan agar perilaku baik itu dapat

diulang dan dilanjutkan. Anak perlu didorong dan didukung melakukan kegiatan yang sesuai dengan kata hatinya. Anak dibiasakan untuk berpikir positif sejak kecil, sehingga sampai dewasa ia akan terbiasa mengambil hikmah dari setiap kejadian dan menjauhkan dari pikiran-pikiran buruk. Anak diajak untuk selalu bersyukur kepada Tuhan. Karena dengan selalu bersyukur, anak akan selalu ingat bahwa segala yang dimiliki adalah pemberian Tuhan, sehingga keyakinannya bahwa Tuhan Maha Kasih, akan selalu menuntunnya ke jalan yang benar.

Pembentukan kata hati merupakan pendidikan moral. Agama merupakan sumber pendidikan moral. Pengembangan nilai-nilai agama merupakan serangkaian upaya dan pembiasaan pada anak untuk keutamaan bertingkah laku yang wajib dilakukan pada anak sejak dini. Anak sejak dini ditumbuh kembangkan didasari nilai-nilai agama yang menuntut keutamaan dan kemuliaan berperilaku. Empat gejala perilaku yang perlu dihindarkan, yaitu: suka berdusta, mencuri, mencera, dan penyimpangan pada norma. Pendidikan agama merupakan tanggung jawab keluarga khususnya tanggung jawab orang tua.

Pembentukan kata hati merupakan pendidikan akhlak atau budi pekerti. Akhlak atau budi pekerti adalah satu-satunya aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan. Pendidikan akhlak merupakan dasar pendidikan. Tujuan pendidikan akhlak adalah agar anak dapat membedakan baik dan buruk, sopan dan tidak, terpuji dan terkutuk. Anak mau berbuat baik dan meninggalkan yang buruk.

Pembentukan kemauan sebagai dasar Pendidikan kemauan dan prakarsa

Pembentukan kata hati perlu diimbangi dengan pembentukan kemauan karena kemauan merupakan kekuatan untuk realisasi tindakan. Pembentukan kata hati dengan kemauan, ibarat pasangan perkembangan keimanan dan ibadah dalam kehidupan beragama. Ang perlu pula dilaksanakan dalam keluarga. Pemeliharaan dan peningkatan keimanan adalah ibadah. Ibadah adalah semua perbuatan yang mengikuti perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, juga kepatuhan pada norma-norma social yang berasal dari norma-norma agama. Tanpa ibadah tidak ada dialog, tidak ada kesibukan dengan Tuhan. Pembentukan kemauan perlu dilakuka agar anak dapat memiliki kemauan yang kuat, kemauan yang membaja untuk melakukan perbuatan baik.

Kemauan itu penting untuk membentuk kehidupan yang berprestasi. Kemauan itu adalah kemampuan untuk mengejar dan melakukan satu tugas, walaupun dirasakan berat dan tidak enak. Kemauan itu diartikan pula kemampuan untuk dapat mengatasi rintangan, keraguan dan kelooyoan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pembentukan kemauan yaitu dengan memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan perkembangannya, memberikan motivasi yang tepat dengan mendukung anak berkreasi, membiasakan anak melakukan berbagai kegiatan yang positif dan disiplin. Kemauan sebagai kekuatan untuk realisasi tindakan perlu didasari kata hati..Kemauan yang dimaksud yaitu kemauan yang segar, dinamis, hidup dan di atas segala-galanya yaitu harus *baik*.

Manusia yang paling pandai menguasai diri sendiri, ialah manusia yang paling sedikit mengganggu orang lain.Penguasaan diri sendiri berarti penertiban nafsu-nafsu yang tadinya merajalela dalam diri kita. Penguasaan diri sendiri berarti pertumbuhan sifat-sifat positif berdasarkan kebaikan, seperti kasih, keramah tamahan, kerajinan, kesederhanaan, rasa tanggung jawab. Jalan yang harus dilalui untuk mencapai taraf penguasaan diri , taraf kemerdekaan sejati , ialah memperkuat, memperkeras,menumbuhkan, menghidupkan kemauan.upaya menggerakkan kemauan yang segar, dinamis,hidup demi suatu kemajuan. Kemauan adalah kekuasaan tertinggi dalam diri manusia. Hidup setiap manusia merupakan permainan antara kekuasaan –kekuasaan di luar dan di dalam lingkungan kemauan.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.Untuk pengembangan sumber daya manusia , maka pendidikan kemauan dalam keluarga , perlu mendapat perhatian .Hidup kepribadian manusia berakhir dengan penyerahan kepada tenaga-tenaga di luar kemauan manusia atau teguh mengatasi tenaga-tenaga dari luar itu. Pendidikan Kemauan dalam keluarga itu merupakan andil dalam membantu .perkembangan kepribadian yang memiliki kemauan yang kuat untuk memperbanyak amal dan bukti., yang dapat menimbulkan rasa kepercayaan, aman dan tentram. Pada suasana tentram terjadilah banyak kemajuan yang memerlukan pula kemauan yang keras untuk melaksanakannya .Pendidikan kemauan merupakan upaya untuk melaksanakan perbuatan yang sadar.Kemauan merupakan kekuatan untuk memimpin diri sendiri..Pendidikan kemauan dapat dilakukan orang tua dengan

memberikan kesempatan pada anak untuk belajar melakukan perilaku baik dengan :memulai melakukan rencana, sekarang dan segera. Selain dari itu anak perlu belajar menghimpun minat dan semangat dalam mengatasi kesukaran. Pembentukan kemauan secara sadar adalah pokok pembentukan pribadi. Keyakinan merupakan syarat pertama. Anak harus yakin., bahwa perbuatan atau kebiasaan yang dibentuknya , diperlukan , berfaedah, bagus dan baik.Setelah itu anak harus segera melaksanakannya..Anak harus dapat memberi perintah pada dirinya sendiri dan menaati perintah tersebut. Self disiplin adalah latihan sebaik-baiknya untuk memperkuat kemauan.Langkah pertama dan utama dalam pendidikan kemauan yaitu mengatur perhatian. Setiap kemauan yang disadari mengarah pada tujuan yang harus dicapai.Oleh karena itu . bertindak cepat, tetapi tidak terburu-buru.sebagai peralihan antara keputusan dan perbuatan harus cepat.dilakukan. Pada pendidikan kemauan, selain mengatur perhatian , perlu pula memperhatikan perasaan. Perasaan adalah bentuk energi. Setiap energi menghendaki jalan keluar.. Hidup yang sehat harus berbuat., harus melakukan sesuatu yang dilakukan dengan tekun. Ciri suatu ketekunan biasanya dilakukan secara terus menerus. Suatu pekerjaan yang merupakan pengulangan , maka akan terasa mudah dan akan menjadi kebiasaan.baik. Sebaliknya untuk melenyapkan kebiasaan buruk atau salah dengan penuh keyakinan , perlu pula dilakukan tahap demi tahap Rasa puas dan percaya diri perlu diresapkan dalam diri, sebagai sifat positif Selain rasa puas sebagai sifat positif, yang lainnya yaitu kesungguhan , kegembiraan, kebanggaan, kepercayaan, harapan. mendatangkan kekuatan kekuatan dan kekuasaan.

Setelah pendidikan kemauan pada diri anak , maka perlu dilakukan pendidikan prakarsa., yaitu upaya yang dilakukan dalam keluarga, khususnya orang tua agar anak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang disadari , yang dipertimbangkan dan direncanakan terlebih dahulu..

Pemenuhan kebutuhan emosi dan Pengembangan afeksi dapat memperkuat kemauan dalam mengatasi kesulitan dalam pengembangan sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia diawali dari tumbuh kembang anak secara baik. Seorang anak akan tumbuh kembang dengan baik bila terpenuhi segala kebutuhannya, termasuk kebutuhan emosi.Reaksi dari dalam diri anak muncul karena

emosi. Emosi adalah suatu pemicu dari dalam diri anak. Kebutuhan emosi anak yang perlu dipenuhi orang tua yaitu kebutuhan akan cinta kasih. Cinta kasih merupakan kebutuhan dasar (utama) yang mendasari kebutuhan emosi lainnya seperti rasa aman, rasa diterima, rasa aman, rasa mendapat kebebasan, rasa mendapat kepercayaan, rasa memperoleh bimbingan dan rasa mendapat pengawasan. Setiap anak perlu merasakan bahwa ia dicintai, diinginkan dan disenangi. Kasih sayang dapat dirasakan dalam bentuk belaian, perhatian, ungkapan verbal dan tindakan. Cinta kasih yang dimaksud bukan berarti memanjakan, yang membuat anak lemah, selalu ingin ditolong, tetapi membuat anak tumbuh kembang dengan kuat. Cinta kasih yang diberikan bagaikan sinar matahari menyinari bumi yang memberikan kehangatan, tenang dan nyaman. Kasih sayang merupakan minyak roda yang melicinkan roda kehidupan. Anak yang mendapatkan kasih sayang yang cukup akan mudah diatur, dibimbing dan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Keadaan emosi mengandung warna perasaan. Rasa puas, kegembiraan, kebanggaan, kepercayaan, harapan akan mendatangkan kekuatan.

Perilaku anak ditentukan oleh kuat lemahnya perasaan, sebagai sesuatu yang menyenangkan atau mengganggu dirinya. Perasaan adalah bentuk energi. Setiap energi memerlukan penyaluran yang baik. Afeksi yang dapat dirasakan anak adalah kehangatan perasaan, rasa persahabatan dan simpati yang ditunjukkan pada anak. Pada saat anak masih kecil, perasaan memegang peranan penting. Secara intuitif anak dapat merasakan suasana perasaan orang yang berkomunikasi dengannya.

Pengembangan afeksi perlu dilakukan sejak dini, karena emosi anak sudah mulai berkembang sejak bayi. Bayi yang berusia tiga bulan, akan tersenyum bila melihat wajah ibu yang dikenalnya. Pada usia dua, tiga tahun anak sudah mampu mengenal lebih banyak emosi yang berbeda. Dengan pengenalan sejak dini, emosi anak akan berkembang dan menjadi salah satu pendukung keberhasilannya dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Pengenalan emosi anak sebaiknya dari emosi yang paling sederhana yaitu marah, gembira, sedih, takut dan malu. Orang tua yang paling utama memberikan contoh emosi pada anak. Orang tua dapat bercerita kepada anak mengenai pengalamannya, dengan memberikan contoh perilaku emosi yang baik melalui mimik atau melalui bermain peta wajah. Anak perlu mengenal emosi diri dan akibatnya, mengenal kekuatan dan kelemahan diri dan percaya terhadap kemampuan diri dan

menghargainya. Anak tanpa kemampuan pengenalan diri seseorang akan mudah dikuasai perasaannya sehingga sulit mengambil keputusan yang tepat.

Pemenuhan kebutuhan emosi dan pengembangan afeksi sangat diperlukan dalam menanganai kesulitan, karena memerlukan kekuatan energi yang lebih banyak. Keyakinan “Aku Bisa” perlu diresapkan, ditumbuhkan dan dikembangkan. Keyakinan “Aku Bisa” dapat muncul pada anak yang terpenuhi kebutuhan emosi disamping afeksinya dapat berkembang dengan baik.

Penutup

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan kata hati dan kemauan merupakan dasar pendidikan yang harus dilakukan sejak dini dalam keluarga, khususnya orang tua. Kata hati yang sudah terbentuk mendasari kemauan untuk berbuat baik dan memudahkan untuk berbuat baik. Pendidikan kemauan dan prakarsa perlu dilakukan dalam keluarga, setelah kata hati dan kemauan anak terbentuk. Pemenuhan kebutuhan dan pengembangan afeksi dalam kehidupan keluarga, khususnya orangtua dapat memperkuat kata hati dan kemauan pada diri anak untuk berbuat baik yang menjadi dasar dalam pengembangan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Nashir Ulwan (1990) *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Amier Daiem Indrakusumah (1999) *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP
- Aziz Ayadi (1981) *Psikologi Agama*. Bandung : Penerbit Martiana
- Burr, D.G.(1966) *Understanding Young Children*. New York : Mc. Graw Hill Company Of Canada Limited
- Goodman, D. (1959) *A Parent Guide to the Emotional Needs of Children*. New York : How Thorn Books., Inc. Publisher
- Heuken, P.A.(1978) *Ensiklopedi Populer Orang Tua*. Yogyakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka
- Linda & Richard Eyre (1997). *Mengajarkan Nilai-Nilai kepada Anak*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Melly Sri Sulastri Rifai (1978). *Bimbingan dan Perawatan Anak Masa Prasekolah*. Bandung : Jurusan PKK FIP

M.I.Soelaeman (1978). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung

Soemantri Martodipuro . *Memperkuat Daya Kemauan*. Jakarta : Penerbit Gunung Jati